

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran Islami memiliki peran krusial dalam membangun integritas karakter dan menguatkan nilai-nilai etika mulia di kalangan peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam, salah satu komponen krusial adalah pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini ditujukan untuk membangun generasi yang memiliki kepercayaan teguh kepada Allah SWT serta mampu menerapkan nilai-nilai etika dan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, nilai-nilai Akidah Akhlak memiliki keselarasan dengan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan membangun karakter peserta didik berlandaskan prinsip-prinsip Pancasila, seperti ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, semangat gotong royong, serta kemampuan berpikir kritis.¹ Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak sering menghadapi tantangan, seperti pendekatan pembelajaran yang monoton, kurangnya integrasi antara teori dan praktik, serta minimnya inovasi dalam metode pengajaran. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran, baik dalam hal pemahaman materi maupun internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada saat yang sama, perubahan zaman dan kemajuan teknologi menuntut adanya pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan mampu membangun kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka belajar telah mengarahkan penerapan pendekatan pembelajaran yang berbasis saintifik. Pendekatan ini mencakup tahapan-tahapan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, sekaligus mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Terdapat enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: memiliki keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak yang mulia; mampu menghargai kebinekaan global; semangat gotong royong; kreativitas; kemampuan berpikir kritis; dan kemandirian. Dimensi-dimensi tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, terutama dalam hal pembentukan keimanan dan akhlak yang terpuji. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis saintifik menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk mengintegrasikan pembentukan karakter Islami dan nilai-nilai Pancasila secara holistik.²

Dalam konteks MTs. Pancasila, pembelajaran Akidah Akhlak telah menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk karakter peserta didik.

² Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum 2013: Implementasi dan Inovasi di Madrasah dan Sekolah Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya inovasi metode pembelajaran, terbatasnya sumber daya pendukung, dan kebutuhan untuk menyelaraskan pembelajaran dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam guna mengkaji dan merumuskan strategi pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik di MTs. Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting, seperti bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis saintifik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dan sejauh mana strategi tersebut dapat meningkatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan memahami dan mengoptimalkan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan generasi yang tidak hanya memiliki akhlak mulia, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman dengan kompetensi yang relevan.³

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya efektif dan inovatif, tetapi juga sesuai dengan tuntutan generasi siswa saat ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam, khususnya dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pendidikan nasional.

Pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya menjadi media transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang mendalam. Namun, perubahan sosial dan budaya di era modern memberikan tantangan baru bagi pendidikan

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*, diakses 11 Januari 2025, <https://www.kemdikbud.go.id/>

agama, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Peserta didik di era digital ini sering kali terpapar dengan berbagai informasi dan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan akidah Islam dan budaya bangsa. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif.⁴

Pendekatan pembelajaran berbasis Saintifik Learning menawarkan pendekatan inovatif dalam mengatasi tantangan tersebut. Langkah-langkah ilmiah yang meliputi observasi, bertanya, eksperimen, penalaran, dan penyampaian hasil, memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan ini dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep keagamaan dengan kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi secara afektif dan diterapkan secara psikomotorik.⁵

Penerapan Saintifik Learning juga relevan dengan penguatan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh, tahapan "menanya" dapat mendorong siswa untuk bernalar kritis terhadap fenomena kehidupan yang terkait dengan akidah. Tahapan "mengomunikasikan" dapat memperkuat dimensi gotong royong dan kreativitas melalui diskusi kelompok dan presentasi. Dengan demikian, Pembelajaran Saintifik tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, melainkan juga berperan penting dalam mengembangkan karakter

⁴ ainuddin dan M. Muchtar, *Pendidikan Islam dalam Tantangan Zaman*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵ Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum 2013: Implementasi dan Inovasi di Madrasah dan Sekolah Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoretis, dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2016).

siswa secara holistik, selaras dengan tujuan yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.

Namun, implementasi strategi ini tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala yang sering muncul di lapangan meliputi kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap metode pembelajaran aktif. Guru, yang merupakan kunci keberhasilan strategi ini, sering kali memerlukan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan pendekatan Saintifik Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, peserta didik yang terbiasa dengan metode ceramah mungkin merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih partisipatif.⁶

Masalah ini menunjukkan betapa perlunya kajian yang komprehensif guna menyusun strategi efektif guna mengatasi tantangan yang ada. Melalui pemahaman mendalam terhadap situasi nyata di lapangan, studi ini dirancang untuk menemukan elemen-elemen yang mendukung maupun menghambat implementasi Pembelajaran Saintifik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh para pendidik, baik melalui pengembangan modul pembelajaran, pelatihan guru, maupun adaptasi metode yang lebih fleksibel.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran berbasis Saintifik Learning. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang inovatif.⁷ Dari sisi penerapannya,

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2016).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para guru dalam menyusun metode pembelajaran yang tidak saja efisien, tetapi juga dapat mendorong terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dengan cara yang lebih maksimal.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas peneliti merumuskan 3 fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Saintifik Learning Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di MTs. Pancasila?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Saintifik Learning Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di MTs. Pancasila?
3. Apa saja implikasi dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Saintifik Learning Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di MTs. Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Dari focus penelitian di atas peneliti memiliki tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk menganalisis implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Saintifik Learning Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di MTs. Pancasila?
2. Untuk menganalisis Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Saintifik Learning Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di MTs. Pancasila?

3. Untuk mendeskripsikan implikasi penerapan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Saintifik Learning Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di MTs. Pancasila?

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, tentu terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengembangan khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Saintifik Learning dalam upaya membentuk karakter Profil Pelajar pancasila. Selain itu, Penelitian ini dilaksanakan dengan orientasi hasil didapatkan nanti membantu dan menciptakan usaha maksimal dalam pelaksanaan dari Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Saintifik Learning dalam upaya-upaya Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik di lembaga menjadi lebih totalitas. Sehingga, indikator dalam perwujudan profil bagi pelajar yang menjadi target dari lembaga pendidikan dapat tercapai dan dampaknya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik serta dapat memudahkan pelaksanaan kurikulum yang diberlakukan. Harapan saya penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis pendekatan Saintifik Learning.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Bagi pendidik atau guru, penelitian ini dapat dijadikan sebuah semangat dalam mengkaji pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis *project based learning* dengan tepat dan menjadikan pembelajaran lebih baik, efektif dan efisien pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu upaya pembentukan karakter profil pelajar Pancasila. Serta dapat membawa dampak baik terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Pohjejer Gondang Mojokerto. Harapan saya penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan sesuai dengan pendekatan saintifik dan memberikan inspirasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran

b. Lembaga

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bahwa lembaga bersangkutan dapat meningkatkan usaha berkelanjutan dalam hal pembentukan karakter Profil Pelajar pancasila peserta didik melalui strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dengan menggunakan Saintifik learning. Sekaligus menjadi bahan evaluasi dan dapat mengembangkan program pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang telah ada, agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal. Harapan saya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama dan kebangsaan dan

meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs. Pancasila melalui strategi yang inovatif dan relevan.

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi pembelajaran berbasis saintifik dalam konteks pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penyusunan penulisan penelitian ini, tentunya berangkat dari pertimbangan penelitian terdahulu. Hal itu dilakukan untuk menegaskan orisinalitas penelitian ini dalam rangka menghindari pengulangan penelitian yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, gap atau kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu akan ditampilkan, sehingga peneliti maupun pembaca akan mengetahui titik perbedaan dan persamaan antar penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang ditampilkan sebagai berikut:

1. Mahmudah, Aminatul. 2023 dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Saintifik Learning dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendekatan fundamental dalam pendidikan akidah akhlak dikembangkan berdasarkan paradigma student-centered learning yang menekankan pada aktivitas belajar aktif, eksplorasi pengetahuan secara independen, serta didukung oleh sistem perancangan pembelajaran yang mencakup penyusunan materi ajar dan

asesmen profil belajar murid, 2) Prosedur pembelajaran Akidah Akhlak meliputi beberapa tahapan utama: (a) kegiatan pendahuluan/pengenalan materi, (b) pemberian penjelasan mengenai tugas-tugas pembelajaran, (c) penetapan alokasi waktu pengerjaan, (d) proses pengawasan selama pembelajaran, (e) presentasi karya peserta didik disertai sesi tanya jawab, serta (f) tahap penilaian akhir. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam proses ini terdiri atas berbagai format digital dan cetak, antara lain konten video, presentasi digital, diagram konsep, kumpulan karya siswa, dan tulisan kreatif. 3) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Akidah Akhlak berperan signifikan dalam mengembangkan kepribadian siswa, khususnya dalam menumbuhkan kebiasaan berperilaku luhur, sikap toleransi anti-diskriminasi, kemampuan kolaboratif, kemandirian belajar, serta keterampilan berpikir kritis dan inovatif.⁸

2. Istiqomah, Lailatul. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi: Tesis, Magister Pendidikan Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila pada konsep merdeka belajar kurikulum merdeka telah diimplementasikan di SDN 205/IV Kota Jambi. Pelaksanaan kegiatan proyek telah dilaksanakan mengacu pada pedoman Kemendikbud tahun 2022, dengan alur kerja yang mencakup: (a) pemahaman konsep proyek penguatan karakter pelajar Pancasila, (b) penyiapan lingkungan sekolah yang mendukung, (c) perancangan program penguatan nilai-nilai Pancasila,

⁸ Aminatul Mahmudah, 2023, *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*, Malang, Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

(d) pengaturan sistem penilaian dan pelaporan kegiatan, serta (e) refleksi hasil dan rencana pengembangan program. Dalam fase penerapan, pimpinan lembaga pendidikan turut berpartisipasi secara langsung. Penerapan konsep pelajar berkarakter Pancasila telah diwujudkan secara komprehensif melalui berbagai pendekatan, mencakup pembiasaan di lingkungan sekolah, program penguatan karakter Pancasila, kegiatan belajar mengajar formal, aktivitas nonkurikuler, serta keteladanan perilaku.⁹

3. Saefudin Zuhri, 2022, *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Learning Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Dan Dampaknya Terhadap Priku Siswa Pada MAN Bengkulu Selatan*, Bengkulu, Repository Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Sedangkan hasilnya bahwa Indonesia meruakan salah satu negara multicultural terbesar di dunia. Validitas pernyataan ini terlihat jelas dalam konteks keragaman sosio-kultural dan geografis Indonesia yang sangat kompleks. Secara tidak langsung, keberagaman ini berpotensi memicu berbagai masalah sosial seperti praktik nepotisme, tindakan premanisme, konflik politik, gesekan antar kelompok masyarakat, aksi kekerasan, gerakan separatisme, menipisnya solidaritas sosial, menurunnya empati kemanusiaan, serta melemahnya penghormatan terhadap hak individu. Melalui pendekatan pendidikan berbasis multikulturalisme yang mengedepankan penguatan nilai-nilai kebhinekaan, diharapkan dapat tercipta sebuah sistem pembelajaran transformatif yang

⁹ Lailatul Istiqomah, 2023, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka Di Sdn 205/Iv Kota Jambi*, Jambi, Repository Universitas Jambi.

mampu membentuk cara pandang positif terhadap keberagaman, mengembangkan sikap toleransi, serta menumbuhkan mentalitas inklusif.¹⁰

4. Nurhasanah, 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa MIN” hasil penelitian menunjukkan bahwa modul Akidah Akhlak berbasis pendekatan Saintifik yang dikembangkan memperoleh predikat validitas sangat tinggi berdasarkan penilaian para validator, dengan skor rata-rata mencapai 89%. Tingkat validitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa materi dalam modul telah memenuhi standar kebenaran secara akademis. Sementara itu, dari aspek kepraktisan, modul tersebut juga memperoleh nilai sangat baik sebesar 92%, yang mengartikan bahwa bahan ajar ini tidak hanya mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran tetapi juga mampu dipahami secara efektif oleh baik pendidik maupun peserta didik.¹¹
5. Farida Isroani¹ , Fahrurrozi² , M. Wahfiyudin Romadoni, 2023 dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di MA As Sathi’ Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pentingnya peran aktif peserta didik. Dalam kondisi ideal, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa. Seperti dikemukakan Wijaya (tahun), ketika situasi

¹⁰ Saefudin Zuhri, 2022, *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Learning Dalam Peneneman Nilai-Nilai Multikulturalisme Dan Dampaknya Terhadap Priku Siswa Pada MAN Bengkulu Selatan*, Bengkulu, Repository Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

¹¹ Nurhasanah, 2019, *Pengembangan Modul Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa MIN*, Batusangkar, Jurnal el-Hekam, Vol. IV, No. 2.

belajar mulai tidak menarik, pendidik perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan dorongan belajar murid. (2) Penerapan metode saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA As Sathi', Sedan, Rembang mencakup empat tahapan utama: (a) penyusunan rancangan pembelajaran, (b) pengaturan sistem pengajaran, (c) proses implementasi di kelas, serta (d) penilaian hasil belajar. (3) Meskipun penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menunjukkan beberapa keterbatasan, metode ini secara nyata telah membuktikan efektivitasnya. Keunggulannya terlihat dari perkembangan signifikan dalam sikap dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak.¹²

Tabel 1. 1 Orisinalitas Teori

No.	Nama Peneliti	Perbedaan	Kesamaan	Orisinalitas Teori
1	Mahmudah, Aminatul (2023)	Fokus pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis proyek dengan produk media seperti video, PowerPoint, mind mapping, portofolio, dan copywriting. Pembelajaran lebih diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	Sama-sama mengkaji pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik Learning dan bagaimana strategi tersebut membantu pembentukan karakter peserta didik.	Menekankan penggunaan media pembelajaran inovatif berbasis proyek seperti video dan mind mapping untuk membentuk karakter peserta didik.
2	Istiqomah, Lailatul (2023)	Berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam konteks	Sama-sama membahas upaya integrasi nilai-nilai Profil	Memberikan panduan sistematis implementasi

¹² arida Isroani, Fahrurrozi and M. Wahfiyudin Romadoni (2023) "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di MA As Sathi' Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang", al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 6(2), pp. 49–54. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.503.

		Kurikulum Merdeka di SD dengan tahapan implementasi yang mencakup budaya sekolah, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan keterlibatan kepala sekolah.	Pelajar Pancasila melalui strategi pendidikan.	proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dengan tahapan dan keterlibatan semua pihak, termasuk kepala sekolah.
3	Saefudin Zuhri (2022)	Fokus pada nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengatasi persoalan sosial seperti intoleransi dan hilangnya rasa persaudaraan. Menekankan pendidikan yang menghargai keberagaman dan perbedaan dengan pendekatan Saintifik Learning.	Sama-sama menggunakan pendekatan Saintifik Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	Memberikan kontribusi pada integrasi nilai-nilai multikulturalisme ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menciptakan toleransi dan inklusivitas.
4	Nurhasanah (2019)	Berfokus pada pengembangan modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Saintifik. Modul yang dikembangkan dinilai sangat valid dan praktis oleh validator, serta mudah digunakan oleh guru dan siswa.	Sama-sama mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis pendekatan Saintifik Learning.	Mengembangkan modul pembelajaran khusus berbasis pendekatan Saintifik yang sangat valid dan praktis untuk pembelajaran Akidah Akhlak.
5	Farida Isroani, dkk. (2023)	Mengkaji implementasi pendekatan Saintifik Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian,	Sama-sama meneliti pendekatan Saintifik Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap siswa.	Mengidentifikasi langkah-langkah implementasi pendekatan Saintifik Learning dan menyoroti pentingnya peran guru sebagai

		pelaksanaan, dan evaluasi. Menyoroti peran pendidik sebagai fasilitator dan pentingnya penggunaan media		fasilitator serta penggunaan media untuk meningkatkan partisipasi siswa.
--	--	---	--	--

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam selain dari Alquran Hadits, Fiqh, dan Sejarah peradaban islam. Pembelajaran akidah akhlak memiliki dua mata fokus pengajarannya. Pembelajaran akidah menitik fokuskan pada ketauhidan dan akhlak menitikfokuskan pada adab atau prilaku.
2. Strategi Saintifik Learning adalah salah satu strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan menganalisis informasi serta mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran menggunakan strategi saintifik learning murid diajak untuk mengalami dan merasakan sekaligus menganalisis, membandingkan dan menyimpulkan serta menyampaikan pengetahuan baru yang ia dapatkan.
3. Konsep Pelajar Pancasila merupakan inti dari misi Kemendikbud sebagaimana tercantum dalam Renstra 2020-2024, yang bertujuan membentuk Indonesia unggul yang berdaulat, independen, dan berkarakter melalui pengembangan Pelajar Pancasila. Konsep ini menggambarkan ideal peserta didik Indonesia sebagai pembelajar seumur hidup yang menguasai kompetensi internasional sekaligus mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila, dengan enam atribut fundamental: (1) ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak luhur, (2) kesadaran keberagaman global, (3) semangat

kolaboratif, (4) kemandirian, (5) kemampuan berpikir analitis, serta (6) inovasi kreatif. Karakteristik ini dikembangkan melalui internalisasi nilai-nilai luhur bangsa dan falsafah Pancasila sebagai landasan kebijakan pembangunan negara. Implementasi nilai-nilai ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat Indonesia yang inklusif namun tetap menjaga jati diri bangsa-mampu beradaptasi dengan dinamika global serta memanfaatkan berbagai sumber daya dan kearifan lintas budaya, tanpa mengikis identitas nasional.

